

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sehari-hari saat kita bercakap-cakap dengan seseorang sering kali kita melakukan berbagai macam jenis tuturan. Jenis tuturan yang biasanya kita gunakan saat bercengkramah seperti mengajak, memerintah, meminta, memohon, menolak dan masih banyak lagi. Salah satu contoh dari tindak tutur tersebut adalah jenis tuturan mengajak. Menurut Arini (2015:2) Mengajak dapat dikategorikan dalam perluasan dari permintaan, dalam sebuah kondisi ajakan tidak selalu ajakan akan diterima oleh mitra tutur, bisa saja lawan mitra tutur melakukan penolakan. Dalam mengajak, penutur selalu ingin agar tindakan yang diinginkan terpenuhi oleh mitra tuturnya. Agar terjalin komunikasi yang baik dan keinginan dari penutur supaya terpenuhi oleh mitra tutur maka digunakanlah strategi ajakan oleh penutur.

Dalam era digital sering terjadinya kontak bahasa karena semakin mudah untuk bertemu dengan anggota baru dari masyarakat yang memiliki bahasa ibu yang berbeda. Namun dengan penguasaan bahasa akan terjalinlah percakapan yang berkesinambungan. Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa-bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jepang. Semakin terkenalnya film-film dan komik dari Jepang membawa budaya dan bahasanya sampai di Indonesia. Pembelajar bahasa asing sering disebut sebagai pemeroleh bahasa kedua (SLA) atau pemerolehan bahasa selain bahasa ibu. Menurut Qian (2010:682-683) SLA dan pragmatik merupakan sebuah disiplin ilmu yang berada dalam kajian pragmatik lintas bahasa atau ILP (*Interlanguage Pragmatics*). ILP adalah ilmu yang mengamati bagaimana pembelajar bahasa kedua akan memahami arti dan menyampaikan tuturan kedalam bahasa kedua. ILP terbentuk karena adanya sebuah lintas budaya dan komunikasi mengalami singgungan dalam penerapan pembelajar bahasa kedua. Kasusnya sama dengan

pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang melakukan percakapan menggunakan bahasa Jepang dengan penutur asli bahasa Jepang. Dalam penerapan pola-pola kalimat bahasa Jepang akan terbentuknya sebuah tuturan seperti mengajak, meminta dan menolak. Untuk menuturkan suatu kalimat dalam berkomunikasi terhadap penutur bahasa asli, penutur wajib mengetahui tentang latar belakang budaya dan sosial masyarakat penutur asli agar terjalin komunikasi yang baik.

Dalam keseharian di kalangan penulis terdapat interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan penutur asli bahasa Jepang. Dalam interaksi tersebut terjadi ajak-mengajak antara mahasiswa dengan pengajar. Kata-kata yang digunakan untuk mengajak setiap mahasiswa pun variatif.

Dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji strategi tindak tutur ajakan. Ruang lingkup percakapan dengan bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Jepang. Kriteria informannya adalah mahasiswa tahun ke III dan IV serta memenuhi syarat belum pernah pergi ke Jepang dengan minimal masa tinggal enam bulan. Pada tingkat III atau IV para mahasiswa tersebut sudah diajarkan dan dilatih untuk menguasai tentang pola-pola kalimat, penguasaan kata kerja, kata benda, kata sifat bahasa Jepang yang banyak dan paham perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja wujud dari tindak tutur ajakan yang digunakan mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro saat mengajak penutur asli bahasa Jepang.
2. Bagaimana strategi yang digunakan saat mengajak orang Jepang untuk melakukan sesuatu yang digunakan oleh mahasiswa Sastra Jepang universitas Dian Nuswantoro tahun ke III dan IV serta memenuhi syarat belum pernah pergi ke Jepang dengan minimal masa tinggal enam bulan

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui wujud gramatikal dan pragmatik yang digunakan oleh mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro tahun ke III dan IV serta belum pernah pergi ke Jepang dengan minimal masa tinggal 6 bulan dalam mengajak seorang penutur asli Jepang.
2. Apa saja strategi ajakan yang digunakan dalam percakapan oleh mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro tahun ke III dan IV serta belum pernah pergi ke Jepang dengan minimal masa tinggal 6 bulan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan secara umum tentang fenomena bahasa yang terjadi dalam lingkungan sehari-hari, serta dapat menjadi alternatif pembahasan dalam bidang Linguistik yang berhubungan dengan strategi ajakan.

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para pembaca khususnya mahasiswa Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro yang berminat dalam mengkaji penelitian sejenis.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, penulis hanya berfokus pada apa saja strategi yang digunakan mahasiswa UDINUS dalam melakukan ajakan pada penutur asli yang berperan sebagai pengajar mereka. Data diperoleh dari studi lapangan yang berupa percakapan antara native speaker bahasa Jepang sebagai pengajar dengan mahasiswa UDINUS Sastra Jepang tahun ke tiga dan keempat serta belum pernah pergi ke Jepang dengan minimal masa tinggal 6 bulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dipaparkan menjadi lima bab.

Bab I, bagian pendahuluan, dibahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelisan.

Bab II, bagian tinjauan pustaka. Berisi tentang penelitian sebelumnya, landasan teori yang berhubungan dengan penelitian seperti tindak tutur, tuturan ajakan, strategi ajakan, pragmatik lintas bahasa, dan konteks.

Bab III, bagian metode penelitian. Bagian ini menjelaskan lebih rinci tentang jenis penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV, bagian analisa data dan pembahasan. Dalam bagian ini memaparkan hasil analisa data strategi ajakan secara deskriptif.

Bab V, bagian kesimpulan dan saran. Berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian dan saran.

Daftar pustaka.